

DAMPAK PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SMP NEGERI 2 LANGSA

Oleh:

CITRA AMALIA

ABSTRAK

Program tahfidz Al-qur'an merupakan salah satu program ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Langsa yang mempelajari tentang Al-qur'an. Dalam program tahfidz Al-qur'an sekolah menuntut siswa agar dapat menghafal Alqur'an. Sedangkan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pelaksanaan program tahfidz Al-qur'an dan untuk mengetahui dampak dari pembelajaran tahfidz Al-qu'an terhadap pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 2 Langsa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kualitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah yang akan di teliti untuk menemukan dan menggali informasi tentang pelaksanaan program tahfidz Al-qur'an dan dampak dari program tahfidz Al-qur'an terhadap pembentukan karakter siswa. Kemudian dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling dan dalam penelitian ini menggunakan responden yaitu satu responden dari wakil kepala sekolah, satu responden dari guru tahfidz dan lima responden dari siswa. dalam penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara sebagai instrumen penelitian. Hasil dari penelitian ini yaitu peneliti menemukan bahwa pelaksanaan program tahfidz Alqur'an Di SMP Negeri 2 Langsa dimulai pada tahun 2018 sebagai ekstrakurikuler sekolah. Pelaksanaan program tahfidz Al-qur'an yang di terapkan pada kelas VII, VIII dan IX dengan target siswa dapat menghafal minimal 3 juz. Dan dampak dari program tahfidz Al-qur'an yaitu siswa memiliki sikap atau sopan santun baik dari segi tindakan maupun lisan yang baik setelah atau sedang mengikuti program tahfidz Al-qur'an.

Kata Kunci: Tahfidz Al-Qur'an, Dan Karakter

PENDAHULUAN

Dalam Islam, pendidikan terhadap anak dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki pokok dalam pembentukan manusia agar menjadi insan yang sempurna (insan kamil) atau memiliki kepribadian utama. Agama Islam yang mengandung jalan hidup manusia yang paling sempurna dan memuat ajaran yang menuntut umat manusia kepada kebahagiaan dan kesejahteraan. Dasar-dasar dan perundangan-undangan melalui Al-Qur'an, karena Al-Qur'an adalah sumber utama dan mata air yang memancarkan ajaran Islam.¹

Salah satu usaha nyata untuk memelihara kemurnian Al-Qur'an adalah dengan menghafalkannya, karena menghafalkan Al-Qur'an merupakan pekerjaan yang sangat mulia di hadapan manusia dan di hadapan Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Tidak ada suatu kitab pun di dunia ini yang dihafal oleh puluhan ribu orang di dalam hati mereka, kecuali hanya Al-Qur'an yang dimudahkan oleh Allah Subhanahu Wa Ta'ala untuk diingat dan dihafal.

Maka tidak aneh jika semakin gencarnya pengaruh modernisme yang menuntut lembaga pendidikan formal untuk memberikan ilmu

pengetahuan umum dan keterampilan sebanyak-banyaknya kepada peserta didik yang menyebabkan terdesaknya mereka (khususnya umat Islam) untuk memperoleh bekal keagamaan yang cukup memadai.

Tahfidz Al-Qur'an adalah menghafal Al-Qur'an. Allah Subhanahu Wa Ta'ala telah menjanjikan banyak keutamaan bagi penghafal Al-Qur'an. Keutamaan bagi penghafal Al-Qur'an diantaranya akan menambah keberkahan bagi keluarganya dan menjadikan seseorang terhindar dari maksiat dan perbuatan tercela.² Maka program tahfidz Al-Qur'an bisa menjadi alternatif dalam kurikulum sekolah untuk mengatasi rapuhnya moral dan karakter. Hal ini untuk meminimalkan dampak gadget dan budaya teknologi yang merambah ke dunia anak. Karena siswa akan mempunyai tanggungjawab untuk menuntaskan hafalannya. Sehingga siswa gemar membaca Al-Qur'an dan pada akhirnya akan cinta Al-Qur'an sejak dini.

Program tahfidz Al-Qur'an bukan semata-mata dalam rangka mengajarkan siswa pintar dalam membaca dan mengafal Al-Qur'an. Namun, mengajarkan pula terhadap siswa untuk mempunyai kepribadian

¹ Muhammad Muhyidin, *Mengajar Anak Berakhlak Al-Qur'an*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 42

² Said Abdul Adhim, *Nikmatnya Membaca Al-Qur'an*, (Solo: Aqwa, 2013), hal. 14-19

Al-Qur'an.³ Program tahfidz Al-Qur'an bisa diterapkan di pendidikan formal di MI sebagai pendidikan paling dasar. Karena siswa tidak cukup jika hanya berbekal pada kegiatan intrakurikuler. Akan tetapi harus ditunjang dengan adanya ekstrakurikuler atau program lain dalam rangka pembentukan karakter, potensi, dan bakat siswa.

Di SMP Negeri 2 Langsa salah satu mata pelajaran yang di dalamnya dikembangkan karakter adalah pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an, dimana mata pelajaran ini tidak termasuk dalam kurikulum Kemenag ataupun kurikulum diknas. "Dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an pun ada beberapa kunci sukses yang bisa diterapkan seperti: giat, rajin, ulet, telaten, sabar, istiqomah, seimbang antara ulang dan tambah, konsentrasi, mencari tempat dan waktu yang tepat, membuat target dan melaksanakannya, murojaah hafalan dalam shalat dan kalau itu kita cermati ini merupakan karakter yang luar biasa bila hal ini menjadi kebiasaan hidup sehari-hari".⁴

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMP Negeri 2 Langsa, tepatnya dikelas tahfidz tersebut, peneliti menemukan beberapa siswa

yang merasa jenuh bahkan kurang konsentrasi dalam menghafal surat pendek, contohnya pada surat yang panjang, seperti An-Naba dan lainnya, bahkan peneliti mendapatkan siswa yang sibuk fokus menghafal hafalannya dan bahkan malas disuruh mengerjakan hafalan malaikat 10 pada pelajaran Pendidikan Agama Islam yang sedang berlangsung, dikarenakan siswa tersebut sudah terlalu banyak tugas hafalan yang diberikan pada pelajaran tahfidz.

Berdasarkan hal-hal yang telah peneliti kemukakan diatas, maka peneliti tertarik mengambil judul ***"Dampak Program Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di SMP Negeri 2 Langsa"***

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif lebih menekankan

³ Muhammad Muhyidin, *Mengajar Anak Berakhlak*, hal.77-78

⁴ Zaki Zamani & Ust.M. Syukron Maksum, *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an, Belajar Pada Maestro Al-Qur'an Nusantara*. (Yogyakarta: Al-Barokah, 2014), hal. 36-42

makna daripada generalisasi.⁵ Penelitian kualitatif juga bertujuan memahami subjek penelitian secara mendalam dan bersifat interpretatif, artinya mencari temuan makna atau yang sering kita kenal adalah mencari temuan baru atau mendapatkan temuan baru.⁶

Sementara itu, penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia.⁷ Berdasarkan penjelasan ini, peneliti beranggapan bahwa deskriptif kualitatif adalah mengkaji masalah secara kasus per kasus karena metodologi kualitatif yakin bahwa sifat suatu masalah satu akan berbeda dengan sifat dari masalah lainnya.

Lokasi Dan Waktu Penelitian

Objek lokasi penelitian penulis dalam skripsi ini yakni bertempat di SMP Negeri 2 Langsa di kota Langsa sedangkan waktu pelaksanaannya dilakukan kurang lebih satu bulan lamanya

Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti tidak menggunakan populasi dan sampel dalam penelitian. Namun, peneliti menggunakan subjek penelitian. Subjek dalam konsep

penelitian ini merujuk pada responden, informan yang hendak dimintai informasi atau digali datanya.⁸ Subjek merupakan tempat dimana objek (variable) berada atau melekat.⁹ Subjek dalam penelitian ini 2 guru dan 5 siswa di SMP Negeri 2 Langsa.

Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.¹⁰ Untuk penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

1. Data Primer

Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya.¹¹ Berdasarkan penjelasan ini, peneliti mengambil data langsung dengan wawancara, dan pengamatan langsung dengan siswa dan guru tahfidz.

2. Data sekunder

Sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.¹² Sumber data ini peneliti mengambil dari buku-buku dan jurnal yang berkaitan dengan penelitian

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* Cet. XVIII, (Bandung: Alfabeta: 2010), hal. 91.

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005) hal. 67

⁷ *Ibid*, hal. 17

⁸ Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metode Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas and Study Kasus*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), hal.152

⁹ Muslich Ansori, *Metode Penelitian Kuantitatif Edisi 2*, (Surabaya: Airlangga, 2017), hal. 116

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002) hal. 129

¹¹ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 1987), hal. 93

¹² *Ibid*., hal. 94

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan oleh seseorang peneliti untuk mendapatkan data dari masyarakat agar ia dapat menjelaskan permasalahan penelitiannya.¹³ Dalam pengumpulan data penelitian membutuhkan suatu instrumen. Instrumen merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang bermanfaat untuk menjawab permasalahan penelitian. Instrumen pengumpulan data merupakan alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data.¹⁴ Berdasarkan penjelasan ini, pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam setting alamiah, dimana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan *trust* sebagai landasan utama dalam proses memahami.

Dalam wawancara, pertanyaan dan jawaban yang diberikan dilakukan secara verbal. Biasanya komunikasi ini dilakukan dalam keadaan tatap muka, atau jika terpaksa dapat dilakukan melalui telepon. Hubungan dalam wawancara biasanya bersifat sementara, yaitu berlangsung dalam

jangka waktu tertentu dan kemudian diakhiri. Dalam wawancara, orang yang dimintai informasi (sumber data) disebut dengan informan. Dalam penelitian ini, peneliti akan mewawancarai 2 orang guru dan 5 orang siswa kelas VIII.2 untuk mengetahui karakter siswa terhadap implementasi dari program tahfidz.

2. Observasi

Menurut Riduwan bahwa observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.¹⁵ Metode observasi adalah metode-metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, data tersebut dihimpun melalui pengamatan peneliti dengan penggunaan panca indra.¹⁶ Observasi digunakan untuk melihat dan mengamati perubahan fenomena-fenomena social yang tumbuh dan berkembang yang kemudian dapat dilakukan perubahan atas penilaian tersebut, bagi pelaksana observasi untuk melihat obyek moment tertentu, sehingga mampu memisahkan antara yang diperlukan dengan yang tidak diperlukan.¹⁷ Dalam observasi ini, peneliti mengamati langsung kegiatan belajar mengajar siswa dalam pembelajaran tahfidz yang akan berdampak terhadap karakter siswa.

¹⁵ Riduwan, *Metode Riset*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004). hal. 104

¹⁶ Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya, Airlangga Universitas Press, 2001), hal. 142

¹⁷ Margono, *Metologi Penelitian Pendidikan Komponen* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2007), hal. 159

¹³ Yuni Sare, *Antropologi: SMA/MA XII* (Jakarta: Grasindo, 2007), hal. 117

¹⁴ Atiko, *Booklet, Brosur Dan Poster Sebagai Karya Inovative Di Kelas*, (Gresik: caremediacommunicatio, 2019), hal. 53

3. Dokumen

Menurut Suharsimi Arikunto metode dokumentasi adalah “mencari data, presentasi, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya”.¹⁸ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data–data dengan jalan menyelidiki dokumen–dokumen yang sudah ada dan merupakan tempat untuk menyiapkan sejumlah data dan informasi. Berdasarkan penjelasan di atas peneliti menemukan langsung dokumen penelitian pada siswa. Teknik ini dilakukan peneliti dengan mengumpulkan dokumen tertulis langsung oleh siswa maupun tidak tertulis dari lokasi penelitian yang berkaitan dengan pokok penelitian.

Metode ini digunakan oleh peneliti untuk mengetahui apa saja yang diajarkan atau diterapkan oleh guru dan apa tanggapan dari siswa setelah mempelajari tahfidz Al-Qur'an.

Teknik Analisa Data

Analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif analitik, yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen, dan sebagainya, kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas.¹⁹ Berdasarkan penjelasan ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif untuk Pengolahan dan analisis data yang

dilakukan untuk mengidentifikasi pemahaman aplikasi dynded tentang .

Analisis data versi Miles dan Huberman, bahwa ada tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.²⁰

1. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, menulis memo, dan lain sebagainya, dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan, kemudian data tersebut diverifikasi.
2. Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Kualitatif ...*, hal. 107

¹⁹ Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hal. 66

²⁰ Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 85-89

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan akhir penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh tempat penelitian itu dilaksanakan. Makna yang dirumuskan peneliti dari data harus diuji kebenaran, kecocokan, dan kekokohnya. Peneliti harus menyadari bahwa dalam mencari makna, ia harus menggunakan pendekatan emik, yaitu dari kacamata key information, dan bukan penafsiran makna menurut pandangan peneliti (pandangan etik).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah peneliti menjelaskan dan menganalisa hasil penelitian diatas. Peneliti akan membandingkan temuan data dengan temuan teori. Peneliti menemukan pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an dan dampak program tahfidz Al-Qur'an terhadap karakter siswa.

Berdasarkan pada pertanyaan pertama penelitian “Bagaimana pelaksanaan program tahfidz di SMP Negeri 2 Langsa?” peneliti menemukan bahwa program tahfidz Al-Qur'an di SMP Negeri 2 Langsa merupakan sebuah kegiatan

ekstrakurikuler yang didirikan pada tahun 2018. Program tahfidz Al-Qur'an ini dibentuk agar sekolah SMP Negeri 2 Langsa dapat menjadi sekolah keunggulan dari sekolah sekolah lainnya khususnya pada bidang keagamaan. Dan program tahfidz ini memiliki tiga tingkatan yaitu kelas VII, VIII, IX. Masing masing kelas memiliki target minimal hafalannya tersendiri. Pada kelas VII sekolah mentargetkan minimal hafalan siswa mampu menghafal mencapai satu juz Al-Qur'an, pada kelas VIII sekolah menetapkan minimal siswa harus mampu menghafal Al-Qur'an mencapai 2 juz, sedangkan kelas IX siswa harus mampu menghafal Al-Qur'an minimal 3 juz.

Berdasarkan pertanyaan kedua dari penelitian ini yaitu” Bagaimana dampak program tahfidz terhadap karakter siswa pada kelas tahfidz di SMP Negeri 2 Langsa?” peneliti menemukan bahwa program tahfidz Al-Qur'an mampu mempengaruhi karakter siswa yang memiliki sikap yang kurang baik terhadap guru, tenaga pendidik atau sesama siswa lainnya menjadi siswa yang memiliki tingkah laku atau karakter siswa lebih baik. Program tahfidz Al-Qur'an juga merupakan salah satu bentuk yang mendorong siswa terhadap sikap yang positif dalam kebaikan.

Kemudian peneliti juga beranggapan bahwa program tahfidz

Al-Qur'an merupakan sangat penting untuk anak-anak remaja khususnya untuk tingkat SMP atau sederajat karena peserta didik yang memiliki karakter yang baik mereka akan menjadi generasi emas yang dapat mengembangkan agama islam kedepannya dan menjadi seorang pemimpin yang mempunyai sikap yang bijaksana atau yang memiliki moral dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

1. Pelaksanaan program tahfidz Al-qur'an di SMPN 2 Langsa merupakan sebuah program yang di jalankan semenjak pada tahun 2018 yang diadakan di sekolah SMP Negeri 2 Langsa dengan tujuan untuk dapat menambah pendidikan di bidang agama khususnya pada peningkatan pembentukan karakter siswa ke lebih baik lagi dan dapat menjadi sebuah keunggulan sekolah sendiri. Selain itu program tahfidz Alqur'an dilaksanakan sebagai ekstrakurikuler sekolah
2. Dampak program tahfidz Al-qur'an terhadap karakter siswa pada kelas tahfidz Al-qur'an di SMPN 2 Langsa merupakan karakter islami yang disebabkan adanya program tahfidz Al-qur'an di sekolah SMPN 2 langsa. Dengan adanya program tahfidz Al-qur'an SMPN 2 langsa Mampu mempengaruhi kualitas pendidikan khususnya dibidang keagamaan. Setelah mengadakan

program tahfidz Al-qur'an siswa-siswi SMPN 2 langsa memiliki kepribadian dan karakter yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Fattah Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*. Solo: Insan Kamil, 2010
- Abdul Kadir, dkk, *Dasar-dasar Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012
- Abdullah Nasih Ulwan, *Ensiklopedia Pendidikan Akhlak Mulia Panduan Mendidik Anak Menurut Metode Islam* Jil. 9. Jakarta: PT Ikrar Mandiriabadi, 2006
- Abdurrahman ar-Rumi, *Ulumul Al-Qur'an*. Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1997
- Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadist*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2009. .
- Anwar, *Kamus Lengkap 100 Miliard Inggris-Indonesia*, Surabaya: Amelia, 2010.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002

- Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Madrasah Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*, Malang: UIN Maliki Press, 2010
- Atiko, *Booklet, Brosur Dan Poster Sebagai Karya Inovative Di Kelas*. Gresik: caremediacommunicatio, 2019.
- Bacrul Ilmi, *Pendidikan Agama Islam Untuk Sekolah Menengah Kejuruan Kelas X*, Bandung : Grafindo Media Pratama, 2008.
- Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Sosial*, Surabaya, Airlangga Universitas Press, 2001.
- Darmiyati Zuchdi,, *Humanisasi Pendidikan: Menemukan Kembali Pendidikan Yang Manusiawi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Poloso Timur: Fajar Mulya, 2012.
- Departemen Pendidikan Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007
- Dewi Dwi Utama, “*Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Karawitan Di SD Negeri Selo Mulyo Sleman Yogyakarta*” Skripsi Yogyakarta: Program Sarjana Pendidikan UIN Suka, 2016
- Dharma Kesuma Dkk, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011
- Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009
- Ibnu Hajar Al Asqalani, *Fathul Baari*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2014
- Ibrahim Eldeeb, *Be a Living Qur'an Petunjuk Praktis Penerapan Ayat-Ayat al-Qur'an dalam Kehidupan Sehari-Hari*, Jakarta: Lentera Hati, 2009
- Imam Al-Hakam W., *Kamus Al-Hakam Arab-Indonesia*, Solo: Sendang Ilmu, 2000
- John Dewey, *Democracy and Education*, New York: Macmillan, 2004
- Ki Hajar Dewantara, *Pendidikan*, Jogjakarta: Taman Siswa, 1961.

- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam, Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*, Yogyakarta:, Kurnia Kalam Semesta, 2016
- Margono, *Metologi Penelitian Pendidikan Komponen*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2007.
- Marwoto, *Dictionarium: Kamus Bahasa Latin Populer*, Jakarta: Pustaka Cendikia, 2009
- Moh Matsna, *Pendidikan Agama Islam : Al-quran Hadis Untuk Madrasah Aliyah Kelas X*, Semarang: PT Karya Toha Putra, 2016.
- Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metode Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas and Study Kasus*, Sukabumi: CV Jejak, 2017
- Muhammad Muhyidin, *Mengajar Anak Berakhlak Al-Qur'an*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja RoMia Karya, 2011
- Muslich Ansori, *Metode Penelitian Kuantitatif Edisi 2*, Surabaya: Airlangga, 2017
- Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, Yogyakarta: Teras, 2012
- Nurani Fadilah, *“Pelaksanaan Pembelajaran Ekstrakurikuler Seni Tari Tradisional Dalam Membentuk Karakter Pada Siswa Kelas Tinggi Di SDN Tambakaji 01 Semarang” Skripsi* Semarang: Program Sarjana Pendidikan UNNES, 2016
- Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1987
- Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 2013
- Riduwan, *Metode Riset*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani Press, 2010
- Said Abdul Adhim, *Nikmatnya Membaca Al-Qur'an*, Solo: Aqwam, 2013
- Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997

- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* Cet. XVIII, Bandung: Alfabeta: 2010
- Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* . Jakarta: Rajawali, 1987
- Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter edisi 1. Penerbitan*, Bandung : Remaja Rosdakarya ,2013
- Taslaman, *Keajaiban Al-qur'an*, Surabaya: Penerbit, Sygma, 2014
- Thomas Lickona, *Terjemahan Educating For Character: How our Schools can Teach respect and Responsibility*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015
- Very Julianto, *The Effect of Reciting Holy Qur'an Toward Short Term Memory Ability, Dalam Jurnal Psikology Fakultas UGM, Vol. 38. No.1 Juni*, 2011.
- W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006
- Wahyu Sri Wilujeng, *“Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan Di SD Ummul Aiman” Skripsi* Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016
- Warson Munawwir, Ahmad, *Kamus Al-Munawwir*, Yogyakarta: Pustaka Progressif, 1997
- Wisnu Arya Wardhana, *Al-Qur'an dan Energi Nuklir*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Yuni Sare, *Antropologi: SMA/MA XII* Jakarta: Grasindo, 2007
- Yusuf Al-Qardhawi, *Berinteraksi Kepada Al-Qur'an*, Yogyakarta: Mardhiyah Press, 2007
- Zaki Zamani & Ust.M.Syukron Maksum, *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an, Belajar Pada Maestro Al-Qur'an Nusantara*. Yogyakarta: Al-Barokah, 2014
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2011
- _____, *Strategi Pendidikan Karakter untuk Paud dan Sekolah*, Depok: Rajawali Pers, 2017.
- _____, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2013

